UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Returns to Work Experience in Formal and Informal Sector: Learning from Indonesian Labor Market
Nirbita Olga Ramadhanti, Gumilang Aryo Sahadewo, S.E., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

RETURNS TO WORK EXPERIENCE IN FORMAL AND INFORMAL SECTOR:

LEARNING FROM INDONESIAN LABOR MARKET

Nirbita Olga Ramadhanti

22/496184/EK/23920

Department of Economics, Faculty of Economics and Business, Universitas Gadjah Mada

Thesis Supervisor: Gumilang Aryo Sahadewo, S.E., M.A., Ph.D.

ABSTRACT

Work experience is one of the main sources of wage growth. Although, how much it pays is not the same everywhere. General experience carries across jobs, while specific experience tied to an employer, occupation, industry, or sector. In developing economies, like Indonesia, a formal–informal sector divide defines the labor market. This study estimates returns to work experience separately for the two sectors, and tests whether those returns vary by education level. Using two waves of the Indonesia Family Life Survey (IFLS 4 and 5), it estimates an augmented Mincerian wage equation with five experience measures (potential experience, along with tenure on employer, occupation, industry, and sector) using both pooled OLS and individual fixed effects. In OLS, returns differ sharply by sector, where the formal premium concentrates in sector tenure and industry tenure, while informal returns are insignificant. Once individual fixed effects remove time-invariant ability, the sector gap becomes borderline significant, so most of the formal premium reflects selection into the sector rather than a real sector effect. Only formal sector tenure survives within person, at about 14.7 percent over seven years, and mostly among men. Education steepens the experience profile in the formal sector, and it holds up under fixed effects, with the tertiary-primary gap of +34.3 percentage points on sector tenure over seven years. The formal–informal difference in returns to experience looks real on the surface, but mostly about who works in each sector rather than where they work.

Keywords: *returns to work experience; informal sector; human capital; Mincer wage equation; individual fixed effects; labor market segmentation; Indonesia; IFLS*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Returns to Work Experience in Formal and Informal Sector: Learning from Indonesian Labor Market
Nirbita Olga Ramadhanti, Gumilang Aryo Sahadewo, S.E., M.A., Ph.D.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

IMBAL HASIL PENGALAMAN KERJA DI SEKTOR FORMAL DAN INFORMAL: PEMBELAJARAN DARI PASAR TENAGA KERJA INDONESIA

Nirbita Olga Ramadhanti

22/496184/EK/23920

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada

Dosen Pembimbing: Gumilang Aryo Sahadewo, S.E., M.A., Ph.D.

INTISARI

Pengalaman kerja merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan upah. Meski begitu, besaran imbalnya tidak sama di setiap tempat. Pengalaman kerja umum dapat dibawa antarpekerjaan, sementara pengalaman spesifik melekat pada pemberi kerja, jenis pekerjaan, industri, atau sektor pekerjaan tertentu. Di negara berkembang seperti Indonesia, pasar tenaga kerja dibentuk oleh dikotomi sektor formal–informal. Penelitian ini mengestimasi imbal hasil pengalaman kerja secara terpisah untuk kedua sektor, sekaligus menguji apakah imbal hasil tersebut berbeda menurut tingkat pendidikan. Dengan menggunakan dua gelombang Indonesia Family Life Survey (IFLS 4 dan 5), penelitian ini mengestimasi persamaan upah Mincer yang diperluas dengan lima pengukuran pengalaman kerja (pengalaman potensial, beserta masa kerja pada pemberi kerja, jenis pekerjaan, industri, dan sektor) menggunakan pooled OLS dan fixed effects individu. Pada OLS, imbal hasil berbeda jauh antarsektor, di mana premi sektor formal terkonsentrasi pada masa kerja sektor dan masa kerja industri, sementara imbal hasil di sektor informal tidak signifikan. Setelah mengaplikasikan fixed effects individu, selisih antarsektor menjadi signifikan secara marginal, sehingga sebagian besar premi sektor formal sebenarnya mencerminkan seleksi ke dalam sektor, bukan efek sektor yang sesungguhnya. Hanya masa kerja sektor formal yang bertahan dalam individu yang sama, yaitu sekitar 14.7 persen selama tujuh tahun, dan sebagian besar berasal dari pekerja laki-laki. Pendidikan membuat profil pengalaman kerja di sektor formal semakin curam, dan hal ini tetap bertahan di bawah fixed effects, dengan selisih sebesar +34.3 poin persentase antara pekerja berpendidikan tinggi dan berpendidikan dasar selama tujuh tahun. Perbedaan imbal hasil pengalaman antara sektor formal dan informal terlihat nyata, tetapi sebenarnya lebih ditentukan oleh siapa yang bekerja di tiap sektor daripada di mana mereka bekerja.

Kata kunci: *imbal hasil pengalaman kerja; sektor informal; modal manusia; persamaan upah Mincer; fixed effects individu; segmentasi pasar tenaga kerja; Indonesia; IFLS*